DETERMINAN PENGUNGKAPAN LAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN SOSIAL DENGAN REPUTASI AUDITOR SEBAGAI PEMODERASI

Proposal Skripsi

Disusun Oleh:

PANGGI RAHMAWAN SANJAYA

NIM: 21312137

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

DETERMINAN PENGUNGKAPAN LAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN SOSIAL DENGAN REPUTASI AUDITOR SEBAGAI PEMODERASI

SKRIPSI

Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama: Panggi Rahmawan Sanjaya

No. Mahasiswa: 21312137

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun adalah hasil karya saya sendiri, bukan merupakan hasil duplikasi, ataupun tiruan dari karya orang lain, baik itu sebagian maupun seluruhnya, kecuali yang secara tertulis saya cantumkan sumbernya dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiarisme dalam karya ini, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Mei 2025

Penulis

(Panggi Rahmawan Sanjaya)

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

DETERMINAN PENGUNGKAPAN LAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN SOSIAL DENGAN REPUTASI AUDITOR SEBAGAI PEMODERASI

SKRIPSI

Diajukan oleh :

Nama : Panggi Rahmawan Sanjaya

NIM : 21312137

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Yogyakarta, 20 Mei 2025

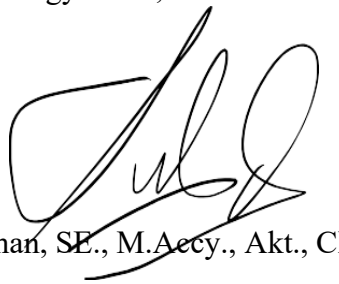

(Suwaldiman, SE., M.Aecy., Akt., CMA., CA.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

DETERMINAN PENGUNGKAPAN LAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN SOSIAL DENGAN REPUTASI AUDITOR SEBAGAI PEMODERASI

Disusun oleh : PANGGI RAHMAWAN SANJAYA

Nomor Mahasiswa :21312137

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji
dan dinyatakan Lulus pada hari, tanggal:
Senin, 02 Juni 2025

Penguji/Pembimbing Skripsi : Suwaldiman, M.Accy., Ak., CMA.

Penguji : Yuni Nustini, MAFIS., Ak., CA., Ph.D.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis
dan Ekonomika
Universitas Islam
Indonesia

Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

MOTTO

"The roots of education are bitter, but the fruit is sweet."

-Aristotle

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur senantiasa kita panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Determinan Pengungkapan Laporan Pertanggungjawaban Sosial Dengan Reputasi Auditor Sebagai Pemoderasi". Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai suri teladan bagi seluruh umat manusia.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1 pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini, terdapat berbagai tantangan dan kekurangan. Namun, berkat bimbingan, dukungan, serta bantuan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikannya dengan penuh rasa syukur. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan ketulusan, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, berkat, dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Program Sarjana Strata-1.
2. Nabi Muhammad SAW, sebagai teladan umat Muslim dalam kehidupan.

3. Bapak Maknun Edi Susilo selaku ayah dari penulis dan Ibu Sapti Setyorini selaku ibu dari penulis yang selalu memberikan dukungan dalam segala bentuk untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas doa, dukungan, bimbingan, dan cinta tanpa batas yang selalu menguatkan peneliti dalam setiap langkah perjalanan hidup ini. Semoga penulis senantiasa mampu memberikan yang terbaik dan membawa kebanggaan.
4. Tegar Satria Sanjaya S.Sos dan Lintang Kironoratri, S.Pd., M.Pd. selaku kakak penulis juga seluruh keluarga, kerabat, dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan dan serta doa.
5. Suwaldiman, M.Accy., Ak., CMA, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak berjasa dalam memberikan ilmu, arahan, serta kesabaran selama proses penyusunan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan lancar dan kemudahan.
6. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh jajaran pimpinan Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. CrfA, CertIPSAS selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak Drs. Dekar Urumsah, S.E., S.Si., M.Com(IS)., Ph.D., CFrA selaku ketua Jurusan Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
9. Bapak Prof. Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

10. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Staf Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan pengetahuan, pelajaran, dan pengalaman yang sangat berharga selama penulis berkuliah.
11. Virgina Septianhie sebagai partner yang selalu menemani dan memberi semangat selama perjalanan.
12. Sahabat-sahabatku "The Boys" dan "Tamasya group" selaku teman seperjuangan semasa kuliah, yang selalu saling memberikan dukungan, bantuan, dan kerja sama dalam segala rintangan. Semoga kita senantiasa bersama hingga kelak nanti, semoga lebih banyak hal baik akan mendatangi kita semua.
13. Seluruh pihak yang telah berkontribusi, memberikan bantuan, serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Sebagai penutup, Penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi seluruh pihak di masa depan, terutama bagi penulis sendiri. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa depan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 20 Mei 2025

Penulis

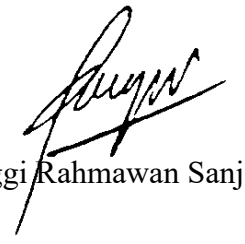

(Panggi Rahmawan Sanjaya)

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI i
KATA PENGANTAR iii
Daftar Isi vii
Daftar Tabel xi
Daftar Gambar xii
Daftar Lampiran xiii
Abstrak xiv
Abstract ..... *xv*
BAB I pendahuluan 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 7
1.3 Tujuan Penelitian 8
1.4 Manfaat Penelitian 8
BAB II Kajian Pustaka 10
2.1 Landasan Teori 10
2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory) 10
2.1.2 Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder* Theory) 10
2.1.3 Teori Legitimasi 11
2.1.4 Pelaporan Corporate Social Responsibility (CSR) 11
2.1.5 Ukuran Perusahaan (Size) 12
2.1.6 Profitabilitas 12
2.1.7 Struktur Kepemilikan Saham Publik 13
2.1.8 Reputasi Auditor 13

2.2 Kajian Terdahulu 14
2.2.1 Penelitian Terdahulu 17
2.3 Hipotesa Penelitian 26
2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengunkapan CSR 26
2.3.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR 27
2.3.3 Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik (Public Shareholding) Terhadap Pengungkapan CSR 28
2.3.4 Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Determinan Pengunkapan CSR 29
2.4 Kerangka Pemikiran 31
BAB III Metode Penelitian 32
3.1 Populasi dan Sampel 32
3.2 Teknik Pengumpulan Data 33
3.2.1 Dokumentasi 33
3.2.2 Studi Pustaka 33
3.3 Sumber Data 33
3.4 Variabel Penelitian 34
3.4.1 Variabel Independen 34
3.4.1.1 Ukuran Perusahaan (SIZE) 34
3.4.1.2 Profitabilitas (ROE) 34
3.4.1.3 Struktur Kepemilikan Publik (*Public Ownership)* 35
3.4.1.4 Reputasi Auditor 35
3.4.2 Variabel Dependen (Corporate Social Responbility) 36
3.5 Metode Analisis Data 37
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif 37
3.5.2 Uji Asumsi Klasik 38

3.5.2.1 Uji Normalitas 38
3.5.2.2 Uji Multikolnearitas 38
3.5.2.3 Uji Autokorelasi 39
3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas 39
3.5.3 Analisis Regresi Berganda 40
3.5.4 Uji Hipotesis 41
3.5.4.1 Koefisien Determinasi (R-Square) 41
3.5.4.2 Uji F 41
3.5.4.3 Uji t 42
BAB IV Analisis data dan pembahasan 43
4.1 Populasi dan Sampel 43
4.2 Analisis Statistik Deskriptif 44
4.3 Uji Asumsi Klasik 46
4.3.1 Uji Normalitas 46
4.3.2 Uji Multikolinieritas 47
4.3.3 Uji Autokolerasi 48
4.3.4 Uji Heteroskedastisitas 49
4.4 Analisis Regresi Berganda 50
4.5 Pengujian Hipotesis 53
4.5.1 Uji Koefisien Determinan (R-Square) 53
4.5.2 Uji F 54
4.5.3 Uji T 55
4.6 Pembahasan Hasil 58
4.6.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Pelaporan CSR 58
4.6.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tingkat Pelaporan CSR 59

4.6.3 Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik Terhadap Tingkat Pelaporan CSR 60
4.6.4 Reputasi Auditor Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Pelaporan CSR 61
4.6.5 Reputasi Auditor Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tingkat Pelaporan CSR 61
4.6.6 Reputasi Auditor Memoderasi Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik Terhadap Tingkat Pelaporan CSR 62
4.6.7 Implikasi Penelitian 63
4.6.7.1 Implikasi Teoritis 63
4.6.7.2 Implikasi Praktis 65
4.6.7.3 Implikasi Kebijakan 66
BAB V 67
5.1 Kesimpulan 67
5.2 Saran dan Keterbatasan 69
DAFTAR PUSTAKA 72
LAMPIRAN 76

DAFTAR TABEL

Tabel II-1 Penelitian Terdahulu 18
Tabel III-1 Pengukuran Tingkat Reputasi Auditor 36
Tabel IV-1 Distribusi Sampel Penelitian 43
Tabel IV-2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif 44
Tabel IV-3 Hasil Uji Normalitas 47
Tabel IV-4 Hasil Uji Multikolinearitas 48
Tabel IV-5 Hasil Uji Autokorelasi 49
Tabel IV-6 Hasil Uji Heterokedastisitas 49
Tabel IV-7 Hasil Regresi 50
Tabel IV-8 Uji Koefisien Determinan 53
Tabel IV-9 Uji F 55
Tabel IV-10 Uji T 56

DAFTAR GAMBAR

Gambar II-1 Kerangka Pemikiran..... 31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Kode Saham dan Nama Perusahaan 76
Lampiran 2: Tabulasi Data 76
Lampiran 3: Hasil Analisis Deskriptif menggunakan SPSS 78
Lampiran 4: Hasil Uji Normalitas menggunakan SPSS 79
Lampiran 5: Hasil Uji Multikolinieritas menggunakan SPSS 79
Lampiran 6: Hasil Uji Autokorelasi menggunakan SPSS 79
Lampiran 7: Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan SPSS 80
Lampiran 8: Hasil Regresi Linier Berganda menggunakan Ms. EXCEL 80

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan publik terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), serta menguji peran reputasi auditor sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini menggunakan sampel 40 perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023, dengan metode purposive sampling. CSR diukur menggunakan indeks GRI G4, sedangkan reputasi auditor dikategorikan berdasarkan KAP Big Four. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan kepemilikan publik berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan CSR, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan. Reputasi auditor terbukti memperkuat pengaruh ukuran perusahaan, tetapi memperlemah pengaruh kepemilikan publik terhadap CSR, dan tidak memoderasi pengaruh profitabilitas. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal perusahaan dapat memengaruhi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial secara berbeda.

Kata Kunci: Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Publik, Reputasi Auditor.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of firm size, profitability, and public ownership on Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure, and to examine the moderating role of auditor reputation. The sample consists of 40 property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2023 period, selected using purposive sampling. CSR was measured using the GRI G4 index, while auditor reputation was categorized based on affiliation with Big Four accounting firms. The results show that firm size and public ownership have a significant positive effect on CSR disclosure, while profitability has no significant effect. Auditor reputation strengthens the influence of firm size, but weakens the influence of public ownership on CSR, and does not moderate the effect of profitability. These findings indicate that both internal and external company factors affect the level of CSR disclosure in different ways.

Keywords: Corporate Social Responsibility, Firm Size, Profitability, Public Ownership, Auditor Reputation.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Meningkatnya perhatian terhadap isu-isu lingkungan dan tanggung jawab sosial telah mendorong perusahaan untuk lebih transparan dan bertanggung jawab atas dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan operasional mereka. Sebagai entitas yang berperan penting dalam masyarakat, perusahaan tidak hanya menciptakan lapangan kerja, menyediakan barang konsumsi, dan membayar pajak, tetapi juga menghadapi tantangan besar terkait dampak negatif seperti polusi dan kerusakan lingkungan (Sueb, 2001). Dalam konteks ini, pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) menjadi penting untuk menunjukkan sejauh mana perusahaan mengelola dampak-dampak tersebut dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Untung (2008) menyatakan bahwa CSR merupakan komitmen sektor bisnis dalam berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan tetap memperhatikan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam konteks ini, CSR tidak hanya sekedar kewajiban, tetapi juga sebagai strategi perusahaan untuk meningkatkan kredibilitas dan membangun hubungan positif dengan masyarakat.

Di Indonesia pelaporan CSR diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, tahun 2007, perusahaan yang bergerak di sektor

terkait sumber daya alam diwajibkan menyusun laporan CSR (Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, 2007). Meski demikian, tingkat implementasi CSR di Indonesia masih relatif rendah dibandingkan negara-negara ASEAN lainnya. Berdasarkan penelitian National University of Singapore Business School, skor implementasi CSR di Indonesia hanya mencapai 48,4, lebih rendah dibandingkan Thailand dengan nilai 56,8 dan Singapura 48,8 (Loh & Singh, 2020). Hal ini menjadi alasan mengapa penelitian tentang tingkat pelaporan CSR di Indonesia penting, selain itu tingkat Pelaporan CSR dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel akuntansi.

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang banyak digunakan dalam penelitian untuk mengukur tanggung jawab sosial perusahaan. Ukuran perusahaan (*firm size*) diyakini dapat memengaruhi luas Corporate Social Responsibility (CSR), hal ini dikarenakan perusahaan yang skalanya besar biasanya cenderung lebih banyak mengungkapkan tanggung jawab sosial daripada perusahaan dengan skala lebih kecil (Cuaca & Syahdan, 2021). Variabel ukuran perusahaan bisanya diukur menggunakan total asset yang dimiliki perusahaan secara keseluruhan.

Profitabilitas merupakan indikator yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba melalui pengelolaan aset dan modal. Selain memperhatikan indikator makroekonomi seperti margin keuntungan, perusahaan juga perlu mempertimbangkan aspek sosial, termasuk dampak positif maupun negatif dari operasionalnya, untuk memperoleh dukungan dari para pemangku kepentingan.

Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memaksimalkan aset untuk menghasilkan keuntungan (Rindiyawati & Arifin, 2019). Menurut (Rahmawati, 2020) yang dikutip dalam (Sastika & Mutmaimah, 2023), perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan tinggi cenderung lebih menarik perhatian publik dan pemerintah. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk menggunakan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) sebagai sarana memenuhi harapan para aktivis dan regulator.

Kepemilikan saham publik (public shareholding) merupakan bagian dari struktur kepemilikan perusahaan, yang mencerminkan persentase saham yang dipegang oleh masyarakat umum. Kelompok ini meliputi individu atau institusi dengan kepemilikan saham kurang dari 5% (<5%), yang tidak terlibat langsung dalam manajemen perusahaan dan tidak memiliki hubungan khusus dengan perusahaan (Na'im & Rakhman, 2000). menurut Na'im dan Rakhman, semakin besar proporsi kepemilikan saham publik, semakin tinggi pula kebutuhan akan transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Hal ini mendorong pengungkapan informasi yang lebih rinci dalam laporan tahunan untuk memenuhi harapan pemegang saham publik. Bagi investor, akses terhadap informasi yang lengkap dan jelas sangat penting untuk menilai prospek investasi dan mengawasi kinerja manajemen, sehingga memastikan hak dan kepentingan mereka terlindungi secara optimal. (Na'im & Rakhman, 2000) dalam (Hamdani et al., 2017).

Variabel-variabel di atas dijelaskan sebagai bentuk awal adanya hubungan pengaruh antara variabel-variabel tersebut dengan pengungkapan CSR. Namun, hasil kajian terdahulu menunjukkan beragam temuan. Penelitian yang dilakukan oleh (Rindiyawati & Arifin, 2019) dan (Sulaeman et al., 2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh (Cuaca & Syahdan, 2021), (Prahatama, 2021) ,dan Yanti et al., (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Selanjutnya, penelitian oleh (Sastika & Mutmaimah, 2023), (Cuaca & Syahdan, 2021), (Yanti et al., 2021), serta (Rivandi & Annisa, 2020) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Sebaliknya, penelitian oleh (Rindiyawati & Arifin, 2019), (Susanti et al., 2022), serta (Sulaeman et al., 2022) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Selain itu, penelitian oleh (Hamdani et al., 2017) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR.

Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh (Rindiyawati & Arifin, 2019), (Cuaca & Syahdan, 2021), dan (Sastika & Mutmaimah, 2023) menunjukkan bahwa variabel kepemilikan publik memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Namun, penelitian oleh (Hamdani et al., 2017) melaporkan pengaruh negatif. Sedangkan ada juga untuk variabel kepemilikan institusional, penelitian oleh (Susanti et al., 2022) dan

(Yanti et al., 2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Hasil-hasil yang bervariasi ini menunjukkan perlunya penelitian lanjutan untuk memahami lebih dalam hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan pengungkapan CSR, khususnya dengan mempertimbangkan sektor dan konteks yang lebih spesifik.

Hal yang menjadi salah satu alasan peneliti untuk memfokuskan kajian pada sektor properti dan real estat merupakan karena penelitian tentang pengungkapan CSR di sektor ini masih sangat jarang dilakukan. Sebagian besar studi sebelumnya lebih banyak berfokus pada sektor perbankan, manufaktur, atau pertambangan, sementara sektor properti dan real estat yang juga memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan belum mendapat perhatian yang memadai. Industri konstruksi (properti dan real estat) memiliki indeks pelaporan CSR yang paling rendah meskipun dampaknya terhadap lingkungan dan sosial sangat signifikan (Dalina, 2013).

Selain itu, penelitian ini juga didorong oleh adanya inkonsistensi hasil dari berbagai penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan CSR. Inkonsistensi ini menciptakan research gap yang perlu diteliti lebih lanjut, khususnya terkait variabel-variabel seperti profitabilitas, struktur kepemilikan saham publik, dan ukuran perusahaan. Selain itu, reputasi auditor sebagai variabel pemoderasi juga masih jarang dikaji, terutama dalam konteks sektor properti

dan real estat. Penelitian yang ada seperti yang telah dijelaskan, lebih banyak membahas sektor lain tanpa mempertimbangkan peran reputasi auditor.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi dua kesenjangan tersebut, yaitu dengan meneliti faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan CSR di sektor properti dan real estat, mengeksplorasi peran reputasi auditor sebagai pemoderasi. Dengan fokus pada sektor yang kurang terwakili dalam literatur dan analisis variabel yang masih diperdebatkan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami transparansi CSR di Indonesia sekaligus mendorong praktik CSR yang lebih baik dan mendukung pembangunan berkelanjutan, khususnya pada sektor properti dan real estat.

Reputasi Auditor dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel pemoderasi, Variabel moderasi adalah faktor tambahan yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Pemoderasi dapat memengaruhi hubungan dengan cara yang positif atau negatif (Hardani et.al., 2020). Auditor bereputasi adalah auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) bereputasi , KAP bereputasi merujuk pada KAP yang memiliki pengalaman luas, keahlian tinggi, serta nama besar yang diakui secara profesional. Reputasi ini mendorong KAP untuk menjaga integritas, keandalan, dan kredibilitas hasil audit yang mereka lakukan. Perusahaan yang bermitra dengan KAP bereputasi, seperti anggota "*big four*," lebih cenderung menyajikan laporan keuangan berkualitas tinggi. Hal ini disebabkan oleh standar audit yang ketat, komitmen terhadap transparansi, serta

kemampuan untuk mengidentifikasi dan meminimalkan manipulasi laporan keuangan, sehingga menghasilkan kualitas laba yang lebih unggul dibandingkan perusahaan yang menggunakan KAP *non-big four* (Khasanah & Kartika, 2022). Jika dikaitkan dengan pengungkapan CSR, auditor dengan reputasi tinggi, seperti yang berasal dari kantor audit besar (Big Four), memiliki standar kerja yang ketat dan lebih memperhatikan kualitas laporan perusahaan. Hal ini dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan CSR sebagai bagian dari upaya menjaga reputasi dan kepercayaan pemangku kepentingan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan CSR?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan CSR?
3. Apakah struktur kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan CSR?
4. Apakah reputasi auditor memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dan pengungkapan CSR?
5. Apakah reputasi auditor memoderasi hubungan antara profitabilitas dan pengungkapan CSR?

6. Apakah reputasi auditor memoderasi hubungan antara struktur kepemilikan saham publik dan pengungkapan CSR?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan CSR.
2. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap tingkat pengungkapan CSR.
3. Menganalisis pengaruh struktur kepemilikan saham publik terhadap tingkat pengungkapan CSR.
4. Menguji apakah reputasi auditor memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dan pengungkapan CSR.
5. Menguji apakah reputasi auditor memoderasi hubungan antara profitabilitas dan pengungkapan CSR.
6. Menguji apakah reputasi auditor memoderasi hubungan antara struktur kepemilikan saham publik dan pengungkapan CSR.

1.4 Manfaat Penelitian

1. **Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam memahami pengaruh profitabilitas, struktur kepemilikan saham publik, dan

ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan CSR. Selain itu, penelitian ini menambah wawasan tentang bagaimana reputasi auditor dapat memoderasi hubungan ini, memperkaya pemahaman terhadap teori keagenan, teori legitimasi, dan teori stakeholder dalam konteks pengungkapan CSR.

2. **Manfaat Praktis**

Bagi perusahaan, penelitian ini menawarkan wawasan praktis mengenai faktor-faktor penting yang memengaruhi pengungkapan CSR, khususnya peran 0, struktur kepemilikan saham publik, dan ukuran perusahaan. Penelitian ini juga membantu perusahaan dalam mempertimbangkan penggunaan auditor bereputasi untuk meningkatkan kredibilitas laporan CSR, yang dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder dan citra perusahaan.

3. **Manfaat Kebijakan**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi regulator atau pembuat kebijakan untuk mempertimbangkan pentingnya pengungkapan CSR yang transparan, khususnya dalam perusahaan yang memiliki dampak sosial dan lingkungan besar. Selain itu, hasil penelitian ini dapat mendorong kebijakan terkait pentingnya reputasi auditor sebagai salah satu mekanisme yang meningkatkan kredibilitas pengungkapan CSR.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori Keagenan dikembangkan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling, dua ekonom asal Amerika Serikat, pada tahun 1976. Teori ini menjelaskan hubungan keagenan atau kontrak kerja antara dua pihak, yaitu principal (pemilik) dan agent (manajer). Dalam hubungan ini, agent menerima kontrak dari principal untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu, sedangkan principal memberikan imbalan kepada agent sebagai kompensasi atas pelaksanaan tugas tersebut (Bosse & Phillips, 2016). Dalam konteks pengungkapan CSR, Teori Keagenan menunjukkan bahwa principal mendorong agent untuk bertindak secara transparan dan bertanggung jawab guna meminimalkan risiko konflik yang dapat mengurangi nilai perusahaan.

2.1.2 Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder* Theory)

Teori stakeholder mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun juga harus mampu memberikan manfaat untuk stakeholder-nya. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan dari stakeholder perusahaan tersebut (Cordeiro & Tewari, 2015). Dalam hal ini tidak hanya pemegang saham

atau pemilik perusahaan yang menjadi pemangku kepentingan, namun perusahaan juga harus memberikan manfaat bagi masyarakat lingkungan sekitar, karyawan, serta pelanggan sebagai *stakeholder* agar dapat terjalin hubungan baik antara perusahaan dan lingkungan sekitar. Salah satu cara untuk memberikan manfaat itu adalah dengan menyelenggarakan program CSR.

2.1.3 Teori Legitimasi

Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan secara konsisten berupaya untuk menjalankan aktivitasnya sesuai dengan norma dan batasan yang berlaku di masyarakat. Melalui upaya tersebut, perusahaan berusaha memastikan bahwa tindakannya dapat diterima oleh pihak eksternal berdasarkan persepsi mereka (Pérez, 2015). Artinya berdasarkan teori legitimasi, apabila perusahaan ingin terus beroperasi maka perusahaan harus menaati norma-norma yang berlaku dimasyarakat untuk menghindari konflik, sehingga secara otomatis apabila menurut masyarakat perlu untuk mengadakan program CSR dari perusahaan maka perusahaan akan mengembangkan program CSR demi diterima masyarakat.

2.1.4 Pelaporan Corporate Social Responsibility (CSR)

(Untung, 2008) menyatakan bahwa CSR merupakan komitmen sektor bisnis dalam berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan tetap memperhatikan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pelaporan CSR menjadi variabel dependen dalam penelitian ini dan

akan diukur berdasar sejauh mana perusahaan mengungkapkan informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungannya kepada stakeholder, mencakup aspek-aspek terkait kontribusi perusahaan terhadap pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Tingkat pelaporan CSR biasanya diukur menggunakan indeks CSR yang menghitung total item yang diungkapkan dan total item, bersumber dari GRI (Global Reporting Initiative).

2.1.5 Ukuran Perusahaan (Size)

Ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset atau pendapatan perusahaan. Perusahaan besar cenderung memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap lingkungan dan masyarakat, sehingga mereka diharapkan untuk lebih aktif dalam melaporkan aktivitas CSR mereka. Selain itu, perusahaan besar memiliki sumber daya yang cukup untuk mendukung program CSR yang lebih komprehensif.

2.1.6 Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki sumber daya lebih untuk mengimplementasikan program-program CSR. Selain itu, mereka lebih cenderung mengungkapkan informasi CSR untuk memperkuat citra positif mereka di hadapan stakeholder. Variabel profitabilitas sering diukur menggunakan ROA (*Return On Assets*) dan ROE (*Return On Equity*), karena

pada penlitian ini menggunakan variabel ukuran perusahaan maka peneliti menggunakan rumus ROE guna menghindari multikolinearitas dalam regresi.

2.1.7 Struktur Kepemilikan Saham Publik

Struktur kepemilikan publik merujuk pada persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh publik atau masyarakat umum. Kepemilikan publik yang tinggi biasanya mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam pengungkapan CSR, karena adanya tekanan dari investor publik untuk memenuhi ekspektasi terkait keberlanjutan dan tanggung jawab sosial.

2.1.8 Reputasi Auditor

Pemilihan auditor merupakan bagian dari strategi perusahaan yang mencerminkan upaya perusahaan untuk memastikan pengungkapan informasi yang berkualitas tinggi dan dapat dipercaya (Anita & Jeny, 2021). Reputasi auditor merujuk pada tingkat kredibilitas auditor yang bekerja sama dengan perusahaan, sering kali diukur dari reputasi KAP auditor tersebut apakah berasal dari perusahaan KAP *big four* atau bukan. Reputasi ini mendorong KAP untuk menjaga integritas, keandalan, dan kredibilitas hasil audit yang mereka lakukan. Perusahaan yang bermitra dengan KAP bereputasi, seperti anggota "*big four*," lebih cenderung menyajikan laporan keuangan berkualitas tinggi. Hal ini disebabkan oleh standar audit yang ketat, komitmen terhadap transparansi, serta kemampuan untuk mengidentifikasi dan meminimalkan manipulasi laporan keuangan, sehingga menghasilkan kualitas laba yang lebih unggul dibandingkan

perusahaan yang menggunakan KAP *non-big four* (Khasanah & Kartika, 2022). Salah satu faktor yang menentukan peringkat KAP adalah pendapatan KAP tersebut, data KAP *big-four* dalam penilitian ini diambil dari website Statista https://www.statista.com/statistics/250479/big-four-accounting-firms-global-revenue/, dari data tersebut 4 KAP mulai dari yang terbesar adalah Deloitte, PwC, EY, dan KPMG.

Jika dikaitkan dengan pengungkapan CSR, auditor dengan reputasi tinggi, seperti yang berasal dari kantor audit besar (Big Four), memiliki standar kerja yang ketat dan lebih memperhatikan kualitas laporan perusahaan. Hal ini dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan CSR sebagai bagian dari upaya menjaga reputasi dan kepercayaan pemangku kepentingan.

2.2 Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu telah banyak mengkaji pengaruh berbagai variabel terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). Berikut adalah beberapa penelitian yang relevan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Hamdani et al. (2017) meneliti tentang pengaruh kepemilikan saham publik dan return on assets terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan jasa non-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2015. Penelitian ini

menemukan bahwa kepemilikan saham publik memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR, sedangkan return on assets (ROA) berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Rindiyawati & Arifin (2019) meneliti tentang determinan pengungkapan CSR pada industri perbankan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Selain itu, kepemilikan saham publik juga memiliki pengaruh positif, sementara profitabilitas tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR

Rivandi & Annisa (2020) meneliti tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan CSR. Penelitian ini menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR, sedangkan leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR

Cuaca & Syahdan (2021) meneliti tentang pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Penelitian ini menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, profitabilitas berpengaruh positif, dan kepemilikan saham publik memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Muhamad Ilham Prahatama (2021) meneliti tentang faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan CSR pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2017-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa return on assets (ROA) dan komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, sementara ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh signifikan.

Yanti et al. (2021) meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, leverage, dan profitabilitas terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Penelitian ini menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, sementara profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

Susanti et al. (2022) meneliti tentang determinan pengungkapan CSR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, sedangkan profitabilitas dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR

Sulaeman et al. (2022) meneliti tentang pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan perkebunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR, sementara profitabilitas tidak berpengaruh dan leverage memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR.

Tiwow & Nicken Destriana (2022) meneliti tentang determinan pengungkapan CSR dengan variabel independen seperti independent board, board size, media exposure, tax aggressiveness, institutional ownership, dan profitabilitas. Penelitian ini menemukan bahwa independent board dan board size berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, sementara media exposure, tax aggressiveness, institutional ownership, managerial ownership, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR

Sastika & Mutmaimah (2023) meneliti tentang pengaruh profitabilitas, leverage, umur perusahaan, dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, sedangkan leverage tidak memberikan pengaruh signifikan.

Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan adanya ketidakkonsistenan dalam pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan CSR. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah penelitian dengan menambahkan reputasi auditor sebagai variabel pemoderasi dan berfokus pada sektor properti dan real estat.

2.2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel II-1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti & Tahun	Judul	Variabel	Hasil
1.	(Rindiyawati & Arifin, 2019)	Determinan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Industri Perbankan	1. Ukuran DK 2. Profitabilitas 3. Struktur kepemilikan saham publik 4. Ukuran perusahaan	1. ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan perbankan 2. profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan per- bankan (CSR). 3. struktur kepemilikan saham publik berpengaruh positif signifikan ter- hadap pengungkapan tanggung jawab so- sial perusahaan perbankan. 4. ukuran perusahaan ber- pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pe-

				rusahaan perbankan (CSR)
2.	(Tiwow & Nicken Destriana, 2022)	Determinan Pengungkapan Corporate Social Responsibility	1. Independent Board 2. Board size 3. Media exposure 4. Taxes agressiveness 5. Institutional ownership 6. Profitability	1. Independent Board, dan Board Size berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. 2. Media Exposure , Taxes Aggressiveness, Institutional Ownership, Managerial Ownership, dan Profitability tidak berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure.
3.	(Susanti et al., 2022)	Determinan Pengungkapan Corporate Social Responsibility	1. Profitabilitas 2. Leverage 3. Ukuran DK 4. Kepemilikan institusional	1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility, sehingga dapat disimpulkan4.bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak. 2. Leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social

				responsibility, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak 3. Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan corporate social responsibility, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima. 4. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H4) ditolak
4.	(Sulaeman et al., 2022)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility	1. profitabilitas yang diukur dengan ROE 2. leverage yang diukur dengan DER 3. ukuran perusahaan yang diukur dengan SIZE	1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR perusahaan perkebunan.

				2. Leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR perusahaan perkebunan. 3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR perusahaan perkebunan.
5.	(Prahatama, 2021)	Faktor-Faktor Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaanyang Terdaftar Dalam Indeks Lq45 Tahun 2017-2019	1. Size (Ukuran Perusahaan) 2. Profitabilitas 3. Komite audit	1. Size tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019, Hipotesis 1 tidak dapat diterima. 2. Return on Assets (ROA) memberikan pengaruh signifikan terhadap pengungkapanCSR pada paerusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

				selama periode 2017-2019, Hipotesis 2 diterima. 3. Komite Audit (KA) memberikan pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019, Hipotesis 3 diterima.
6.	(Rivandi & Annisa, 2020)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility	1. Leverage 2. Profitabilitas	1. Leverage yang diukur dengan debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility 2. Profitabilitas yang diukur dengan return on assets berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility

7.	(Cuaca & Syahdan, 2021)	Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Lq45 Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018	1. Ukuran perusahaan 2. Profitabilitas 3. Leverage 4. Kepemilikan saham publik 5. Likuiditas 6. Growth	1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh 2. Profitabilitas berpengaruh positif 3. leverage tidak berpengaruh 4. kepemilikan saham publik berpengaruh positif 5. likuiditas tidak berpengaruh 6. pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh
8.	(Sastika & Mutmaimah, 2023)	Profitabilitas, Leverage, Umur Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik Pada Pengungkapan CSR	1. Profitabilitas 2. Leverage 3. Umur Perusahaan 4. Kepemilikan Saham Publik	1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR (Corporate Social Responsibility) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai 2021 (H1 diterima) 2. Leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR (Corporate Social Responsibility) pada perusahaan pertambangan

				3. Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR 4. Kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR (Corporate Social Responsibility) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai 2021 (H4 diterima).
9.	(Hamdani et al., 2017)	Kepemilikan Saham Publik dan Return On Assets Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility	1. Kepemilikan saham publik 2. ROA	1. Kepemilikan Saham Publik berpengaruh signifikan negatif terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility 2. Return On Assets (ROA) berpengaruh signifikan positif terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility perusahaan jasa non bank yang terdaftar di Bursa Efek

				Indonesia tahun 2014-2015.
10.	(Yanti et al., 2021)	Pengaruh Ukuran Perusahan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility	1. Ukuran perusahaan 2. Ukuran DK 3. Kepemilikan institusional 4. leverage 5. profitabilitas	1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2019. 2. Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan corporate social responsibility pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2019. 3. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019

				4. Leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan corporate social responsibility pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019 5. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan corporate social responsibility pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2019

2.3 Hipotesa Penelitian

2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengunkapan CSR

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya skala perusahaan, dan menurut teori stakeholder, semakin besar perusahaan, semakin banyak pemangku kepentingan yang terlibat, sehingga meningkatkan tanggung jawab sosial yang perlu diungkapkan melalui CSR (Yanti et al., 2021). Apabila dikaitkan dengan teori agensi, perusahaan besar dengan biaya keagenan yang

tinggi cenderung mengungkapkan informasi secara lebih luas sebagai upaya untuk mengurangi biaya keagenan tersebut.

H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

2.3.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR

Profitabilitas merupakan alat ukur kemampuan perusahaan dalam penjualan aset dan pengelolaan modal untuk menghasilkan keuntungan (Sastika & Mutmaimah, 2023). Perusahaan tidak hanya fokus pada aspek ekonomi seperti keuntungan, tetapi juga harus memperhatikan dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan dari kegiatan operasionalnya. Hal ini penting agar perusahaan memperoleh dukungan dari para pemangku kepentingan, sesuai dengan pandangan teori stakeholder dan teori legitimasi (Rindiyawati & Arifin, 2019).

Teori stakeholder menekankan bahwa perusahaan seharusnya mengutamakan tanggung jawab sosial dibanding memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham. Selain itu, teori ini menggarisbawahi bahwa perusahaan bertanggung jawab untuk menciptakan kesejahteraan yang mencakup semua pihak yang memiliki keterkaitan atau hubungan dengan perusahaan (Permata & Cahyono, 2024).

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin banyak CSR yang diungkapkan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rivandi

& Annisa, (2020); Sastika & Mutmaimah (2023); dan (Hamdani et al., 2017). Namun dalam beberapa penelitian memiliki hasil yang berbeda seperti contoh penelitian yang dilakukan oleh Rindiyawati & Arifin (2019) hasilnya variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Maka hipotesis pertama dari penelitian ini adalah:

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

2.3.3 Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik (Public Shareholding) Terhadap Pengungkapan CSR

Kepemilikan saham publik (public shareholding) merupakan bagian dari struktur kepemilikan perusahaan, yang mencerminkan persentase saham yang dipegang oleh masyarakat umum. Kelompok ini meliputi individu atau institusi dengan kepemilikan saham kurang dari 5% (<5%), yang tidak terlibat langsung dalam manajemen perusahaan dan tidak memiliki hubungan khusus atau istimewa dengan perusahaan (Na'im & Rakhman, 2000).

Menurut Hamdani et al. (2017) semakin besar kepemilikan publik dalam sebuah perusahaan maka semakin tinggi pengungkapan CSR, hal ini disebabkan oleh keinginan publik mengetahui mengenai informasi mengenai perusahaan sehingga makin banyak hal yang diungkapkan melalui laporan keuangan. Hal ini juga dipengaruhi dengan teori stakeholder yang menyatakan bahwa perusahaan wajib untuk dapat memberikan manfaat pemangku kepentingan-nya, selain itu

teori legitimasi juga menyebutkan bahwa perusahaan akan bertindak sesuai dengan apa yang diterima dalam masyarakat.

Sejalur dengan penelitian milik (Rindiyawati & Arifin, 2019); (Cuaca & Syahdan, 2021); dan (Sastika & Mutmaimah, 2023) yang mana hasilnya struktur kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, namun penelitian yang dilakukan Hamdani et al. 2017 menunjukan kepemilkan publik justru berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR.

Dari penjelasan diatas maka dapat disusun hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu:

H3: Struktur kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

2.3.4 Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Determinan Pengunkapan CSR

Penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan Publik, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Untuk itu diperlukannya variabel lain yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruhnya terhadap pengungkapan CSR. Reputasi auditor akan digunakan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel dependen terhadap pengungkapan CSR.

Kantor akuntan publik yang memiliki reputasi baik secara tidak langsung memiliki sistem dan juga teknologi yang sangat bagus, selain itu dengan adanya karyawan yang professional juga semakin memperkuat bahwa reputasi auditor membuat laporan keuangan yang diaudit menjadi lebih dipercaya dan berkualitas (Anggrainy & Priyadi, 2019).

Pemilihan auditor merupakan bagian dari strategi perusahaan yang mencerminkan upaya perusahaan untuk memastikan pengungkapan informasi yang berkualitas tinggi dan dapat dipercaya (Anita & Jeny, 2021). Auditor dengan reputasi tinggi, seperti yang berasal dari kantor audit besar (Big Four), memiliki standar kerja yang ketat dan lebih memperhatikan kualitas laporan perusahaan. Hal ini dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan CSR sebagai bagian dari upaya menjaga reputasi dan kepercayaan pemangku kepentingan.

H4.1: Reputasi auditor memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR.

H4.2: Reputasi auditor memperkuat pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan CSR.

H4.3: Reputasi auditor memperkuat pengaruh struktur kepemilikan publik terhadap pengungkapan CSR.

2.4 Kerangka Pemikiran

Gambar II-1 Kerangka Pemikiran

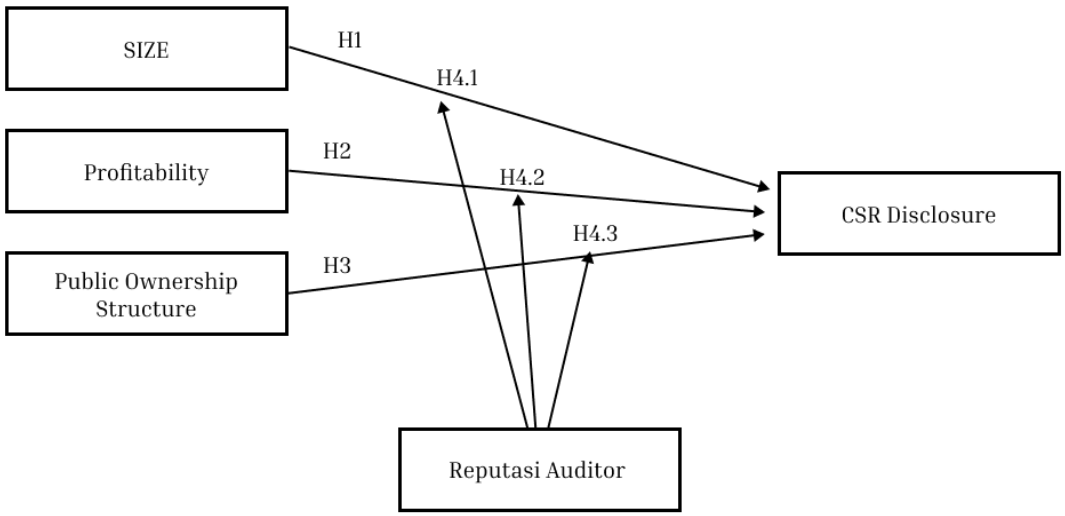

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 – 2023. Penelitian ini menggunakan Teknik Purposive Sampling dalam proses pengambilan sampel, yang bertujuan untuk mendapatkan sampel yang relevan dan sesuai dengan kriteria penelitian. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 – 2023.
2. Perusahaan yang menyediakan kelengkapan laporan keuangan selama periode 2021 – 2023.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan (Sustainability Report) atau informasi sosial lainnya selama periode 2021 – 2023.
4. Perusahaan yang tidak mengalami *delisting* atau terkena suspensi selama periode penelitian.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif, yang mencakup periode tahun 2021 – 2023. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan website masing-masing perusahaan yang terdaftar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dokumentasi dan Studi Pustaka:

3.2.1 Dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan dengan mencari dokumen-dokumen perusahaan yang relevan dengan objek penelitian. Jenis data dokumentasi yang dikumpulkan mencakup faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo, atau laporan keuangan.

3.2.2 Studi Pustaka

Studi pustaka digunakan sebagai dasar teori untuk menganalisis data yang diperoleh. Sumber pustaka yang digunakan adalah buku, jurnal, artikel, dan tulisan lain yang relevan dengan topik penelitian.

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi lain yang bukan pengolah data itu sendiri atau yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data

yang digunakan merupakan data kualitatif meliputi laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 – 2023. Data ini diperoleh dari Pojok Bursa Efek Indonesia di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia dan melalui situs resmi BEI di http://www.idx.co.id. Data lainnya seperti laporan tahunan dan laporan pengungkapan CSR didapatkan dari situs resmi perusahaan.

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Independen

3.4.1.1 Ukuran Perusahaan (SIZE)

Ukuran perusahaan mencerminkan besar atau kecilnya suatu perusahaan, yang sering kali dikaitkan dengan jumlah aset, pendapatan, atau jumlah karyawan yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan, dengan rumus:

$$SIZE = ln\,(Total\ Aset)$$

3.4.1.2 Profitabilitas (ROE)

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya. Tingkat profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk menciptakan laba. Investor sering menjadikan profitabilitas sebagai salah satu indikator kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini,

profitabilitas diukur menggunakan *return on equity* (ROE), yang dihitung dengan rumus:

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

3.4.1.3 Struktur Kepemilikan Publik (*Public Ownership)*

Struktur kepemilikan saham publik menggambarkan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh masyarakat atau publik. Perusahaan dengan struktur kepemilikan publik yang tinggi cenderung menghadapi tekanan yang lebih besar untuk meningkatkan transparansi dan pengungkapan informasi, termasuk tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Dalam penelitian ini, struktur kepemilikan saham publik dihitung dengan rumus:

$$Public\ Ownership = \frac{Jumlah\ Saham\ Publik}{Total\ Saham\ Beredar} \times 100\%$$

3.4.1.4 Reputasi Auditor

Reputasi auditor merupakan prestasi auditor atas kualitas kinerja yang professional. Perusahaan yang diaudit oleh KAP yang tergabung dalam The Big Four memiliki reputasi lebih tinggi dibandingkan dengan KAP lainnya, yang dapat meningkatkan kredibilitas dan transparansi laporan keuangan, termasuk pengungkapan CSR.

KAP The Big Four ini antara lain Deloitte Touche Tohmatsu, PricewaterhouseCooper, Ernst and Young, dan Klynveld Peat Marwick

Goerdeler. Pengukuran atau penilaian reputasi auditor berdasarkan perolehan pendapatan KAP, apabila perusahaan menggunakan KAP yang terdaftar dalam The Big Four maka akan diberikan angka 5 untuk tertinggi dan angka 1 untuk nilai terendah (*non-big-four*), sedangkan untuk KAP di luar The Big Four akan diberi nilai 1. Informasi untuk pendapatan KAP Big Four pada tahun 2023 diambil dari *Big Four accounting firm global.* :

Tabel III-1 Pengukuran Tingkat Reputasi Auditor

Kantor Akuntan Publik	Pendapatan 2023 (US$)	Kode Skor Reputasi
Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte)	64.9 miliar	5
PricewaterhouseCoopers (PwC)	50.09 miliar	4
Ernst & Young (EY)	49.4 miliar	3
Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)	36.4 miliar	2
KAP *Non Big Four*		1

3.4.2 Variabel Dependen (Corporate Social Responbility)

CSR diungkapkan dalam laporan keberlanjutan (sustainability reporting) yang mencakup tiga kategori utama menurut standar GRI-G4: ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dalam penelitian ini, CSR diukur menggunakan

Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI). Skala pengukuran berupa dummy:

1. **Nilai 1**: Perusahaan mengungkapkan item pada daftar pengungkapan CSR.
2. **Nilai 0**: Perusahaan tidak mengungkapkan item tersebut.

Rumus perhitungan CSR:

$$CSRDI = \frac{Xj}{N}$$

Keterangan:

CSRDI = Corporate Social Responbility

Xj = Jumlah item yang diungkapkan

N = jumlah item pengungkapan CSR

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan untuk menguji hubungan antara variabel independen, variabel pemoderasi, dan variabel dependen. Proses analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik untuk memastikan keakuratan hasil. Tahapan metode analisis data adalah sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian, seperti rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai

minimum dari setiap variabel. Analisis ini bertujuan untuk memahami karakteristik data sebelum dilakukan pengujian statistik lebih lanjut.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian Asumsi Klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang melibatkan variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Hasil uji regresi adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji statistik dilakukan dengan menggunakan grafik histogram dan membandingkan distribusi data yang diamati dengan distribusi normal. Pada pengujian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan syarat :

1. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka nilai residual terdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka nilai residual tidak terdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolnearitas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi penelitian ini menunjukkan korelasi antar variabel independen. Jika tidak ada korelasi antara variabel independen, maka model regresi

dianggap baik. Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance value dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai tolerance value > 0,10 dan VIF < 10 maka variabel independen yang dipakai dalam penelitian bebas dari multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menentukan apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode t-1 dalam model regresi linier. Autokorelasi adalah masalah yang muncul ketika ada korelasi. Autokorelasi terjadi apabila observasi yang berurutan sepanjang waktu saling berhubungan. Dasar pengambilan keputusan dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson yang diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Apabila nilai DW statistik < -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Apabila nilai DW statistik berada diantara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Apabila nilai DW statistik > 2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas, sebuah uji asumsi klasik, digunakan untuk menemukan ketidaksamaan antara residual dari dua pengamatan berbeda. Suatu model regresi dianggap baik jika tidak mengandung heteroskedastisitas. Salah satu metode untuk mengevaluasi

heteroskedastisitas adalah glejser. Apabila analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka artinya model regresi layak dan tidak ada heteroskedastisitas.

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi moderasi untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan peran variabel pemoderasi (Reputasi Auditor). Metode analisis yang digunakan adalah Moderated Regression Analysis (MRA). Model regresi moderasi dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta 0 + \beta 1 SIZE + \beta 2 ROE + \beta 3 PO + \beta 4 RA + \beta 5 (SIZE \cdot RA) + \beta 6 (ROE \cdot RA) + \beta 7 (PO \cdot RA) + \epsilon$$

Keterangan:

1. CSRDI: Corporate Social Responsibility Disclosure Index (variabel dependen)
2. ROE: *Return on Equity* (variabel independen)
3. PO: Kepemilikan Saham Publik / *Public Ownership* (variabel independen)
4. SIZE: Ukuran Perusahaan (variabel independen)
5. RA: Reputasi Auditor (variabel moderasi)
6. β0: Konstanta
7. β1 - β7: Koefisien regresi
8. ϵ : Error term

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Koefisien Determinasi (R-Square)

Uji koefisien determinasi ini untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variabel independen tehadap variabel dependen. Nilai R2 ini memberikan informasi yang telah dibutuhkan untuk memprediksi variabel independen (Ghozali, 2006). Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variansi variabel dependen sangat terbatas. Di sisi lain, nilai R2 yang lebih besar menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variansi variabel dependen.

3.5.4.2 Uji F

Ketentuan uji F adalah sebagai berikut: Uji F mengevaluasi ketepatan model regresi yang digunakan.

1. F hitung lebih besar dari F tabel atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi (sig < 0,05) maka model penelitian dapat digunakan atau sudah tepat.
2. Jika F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi (sig > 0,05) maka model penelitian tidak dapat digunakan atau tidak tepat

3.5.4.3 Uji t

Uji T digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen, seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur kepemilikan publik berpengaruh terhadap variabel dependen yang dipenilitian kali ini merupakan pengungkapan CSR.

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika nilai sig.t < α (0.05) dan terdapat koefisien dengan tanda positif, maka terdapat pengaruh positif antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika nilai sig.t < α (0.05) dan terdapat koefisien dengan tanda negatif, maka terdapat pengaruh negatif antara variabel independen dengan variabel dependen.
3. Jika nilai sig.t > α (0.05), maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan di sektor properti dan real estat yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2021-2023. Data yang diperoleh didapatkan dari website resmi BEI http://www.idx.co.id dan khusus untuk data variable CSR disclosure didapatkan dari website ESGI dataset https://www.esgi.ai/dataset/ yang merupakan sebuah platform database penelitian dibawah naungan *Center for Environmental, Social, and Governance Studies* (CESGS) dipersembahkan oleh Universitas Airlangga. Penelitian ini mendapatkan sampel melalui metode *purposive sampling* dengan berbagai kriteria seperti yang sudah dijelaskan pada bab 3, sehingga hasil yang didapatkan sebanyak 69 sampel yang memenuhi kriteria. Adapun distribusi sampel yang digunakan sebagai berikut:

Tabel IV-1 Distribusi Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021 – 2023.	94
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan secara lengkap pada periode 2021 – 2023 dan tidak memiliki data yang dibutuhkan terkait variabel - variabel penelitian.	(71)
3.	Perusahaan yang menjadi sampel (per tahun)	23
4.	Jumlah data yang digunakan untuk penelitian	69

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara umum variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian (ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur kepemilikan publik, reputasi auditor, dan pelaporan CSR). Pengujian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman umum mengenai karakteristik variabel yang diteliti. Hasil dari pengolahan statistik deskriptif mencakup informasi seperti ukuran sampel, simpangan baku (*standard deviation*), nilai rata-rata (*mean*), serta nilai maksimum dan minimum dari setiap variabel yang dianalisis. Data hasil analisis deskriptif tersebut disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel IV-2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
SIZE	69	29,18281896	1,52610593	26,13822809	31,83313801
ROE	69	0,14339976	1,03662017	-0,39068967	8,51024812
PO	69	0,311396	0,2140773	0,0115	0,9488
RA	69	1,52	1,220	1	5
CSRDI	69	0,4556214	0,21817769	0,00000	0,94118

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel, dapat dijelaskan statistik deskriptif dari masing-masing variabel sebagai berikut:

Ukuran Perusahaan (SIZE) yang telah ditransformasikan ke dalam logaritma natural memiliki nilai minimum sebesar 26,14, nilai maksimum sebesar 31,83, nilai rata-rata sebesar 29,18, dan standar deviasi sebesar 1,53. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa data SIZE bersifat homogen. Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan dalam sampel tidak memiliki penyebaran yang terlalu jauh dari nilai rata-rata.

Return on Equity (*ROE*) memiliki nilai minimum sebesar -0,39, nilai maksimum sebesar 8,51, nilai rata-rata sebesar 0,14, dan standar deviasi sebesar 1,04. Standar deviasi yang lebih tinggi dari rata-rata menunjukkan bahwa data ROE bersifat heterogen, yang berarti terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antar perusahaan dalam menghasilkan laba terhadap ekuitasnya. Nilai minimum negatif mengindikasikan adanya perusahaan yang mengalami kerugian bersih.

Proporsi Kepemilikan Publik (PO) memiliki nilai minimum sebesar 0,0115, nilai maksimum sebesar 0,9488, nilai rata-rata sebesar 0,3114, dan standar deviasi sebesar 0,21. Karena standar deviasi berada di bawah nilai rata-rata, maka data PO dapat dikategorikan sebagai relatif homogen. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel memiliki proporsi kepemilikan publik yang serupa.

Reputasi Auditor (RA) memiliki nilai minimum sebesar 1, maksimum sebesar 5, nilai rata-rata 1,52, dan standar deviasi sebesar 1,22. Dengan standar deviasi yang cukup tinggi dibandingkan rata-ratanya, dapat disimpulkan bahwa data RA bersifat heterogen, yang menunjukkan bahwa reputasi auditor yang digunakan oleh perusahaan

dalam sampel sangat bervariasi, dari yang bukan Big Four hingga yang menggunakan jasa KAP Big Four seperti Deloitte, EY, KPMG, atau PwC.

Corporate Disclosure **(CSRDI) n**ilai rata-rata CSRDI adalah sebesar 0,456, yang mengindikasikan bahwa secara rata-rata perusahaan dalam sampel mengungkapkan sekitar 45,6% dari total item pengungkapan CSR yang diukur. Nilai minimum CSRDI adalah 0,000 yang berarti terdapat perusahaan yang tidak mengungkapkan item CSR sama sekali, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,941 menunjukkan adanya perusahaan yang hampir mengungkapkan seluruh item CSR. Sementara itu, standar deviasi sebesar 0,218 menunjukkan tingkat variasi pengungkapan CSR yang relatif moderat antar perusahaan. Karena standar deviasi berada di bawah nilai rata-rata, maka data PO dapat dikategorikan sebagai relatif homogen.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menilai apakah distribusi data pada model regresi, baik untuk variabel dependen maupun independen, bersifat normal atau mendekati distribusi normal. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Hasil pengujian normalitas terhadap 69 sampel disajikan sebagai berikut:

Tabel IV-3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test						
		SIZE	ROE	PO	RA	CSRDI
N		69	69	69	69	69
Normal Parameters[a,b]	Mean	29,182818962	0,143399758	0,311395652	1,521739130	0,455621449
	Std. Deviation	1,526105927	1,036620166	0,214077257	1,220037314	0,218177692
Most Extreme Differences	Absolute	0,118	0,438	0,184	0,492	0,123
	Positive	0,093	0,438	0,184	0,492	0,123
	Negative	-0,118	-0,343	-0,081	-0,334	-0,092
Test Statistic		0,118	0,438	0,184	0,492	0,123
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]		0,068	0,173	0,191	0,084	0,221
a. Test distribution is Normal.						
b. Calculated from data.						
c. Lilliefors Significance Correction.						

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui bahwa nilai signifikansi dari seluruh variabel penelitian berada di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi normal, sehingga memenuhi asumsi klasik normalitas yang menjadi prasyarat dalam analisis regresi linear klasik. Dengan demikian, analisis selanjutnya dapat dilanjutkan menggunakan metode regresi linear berganda.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi pada penelitian ini. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan nilai tolerance dan

variance inflation factor (VIF). Hasil pengujian terhadap gejala multikolinearitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel IV-4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,551	0,468		-3,311	0,002		
	SIZE	0,068	0,016	0,479	4,164	0,000	0,878	1,138
	ROE	0,007	0,023	0,034	0,314	0,754	0,975	1,026
	PO	0,143	0,112	0,140	1,272	0,208	0,957	1,045
	RA	-0,025	0,020	-0,139	-1,245	0,218	0,927	1,079
a. Dependent Variable: CSRDI								

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan hasil pengujian yang ditampilkan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami permasalahan multikolinearitas. Hal ini ditunjukkan oleh seluruh nilai tolerance yang berada di atas 0,1 dan tidak terdapat nilai VIF yang melebihi angka 10. Sesuai dengan ketentuan, multikolinearitas dianggap tidak terjadi apabila nilai tolerance lebih dari 0,1 atau nilai VIF berada di bawah 10.

4.3.3 Uji Autokolerasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antara error (residual) pada periode t dengan error pada periode

sebelumnya (t-1) dalam model regresi linear. Hasil pengujian autokorelasi yang dilakukan terhadap 69 sampel disajikan sebagai berikut:

Tabel IV-5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.506[a]	.256	.210	.19396776	1.314
a. Predictors: (Constant), RA, PO, ROE, SIZE					
b. Dependent Variable: CSRDI					

Sumber: Data diolah 2025

Dari hasil analitis diatas, nilai uji Durbin Watson sebesar 1.314. Dengan demikian hasil Uji Autokorelasi tidak terjadi autokorelasi sesuai dengan ketentuan apabila nilai DW statistik berada diantara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu sebuah uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengidentifikasi ketidaksamaan perbedaan antara residual dua pengamatan. Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan pengujian glejser. Berikut hasil uji heteroskedastisitas disajikan dalam tabel:

Tabel IV-6 Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients[a]				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,039	0,269		0,147	0,884
	SIZE	0,005	0,009	0,069	0,529	0,599
	ROE	-0,017	0,013	-0,161	-1,304	0,197
	PO	-0,037	0,064	-0,072	-0,574	0,568
	RA	-0,013	0,011	-0,146	-1,153	0,253
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel diatas, hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Nilai signifikansi masing-masing variabel independen adalah > 0.05.

4.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda dimanfaatkan untuk memprediksi perubahan pada variabel dependen berdasarkan variasi dari dua atau lebih variabel independen yang berfungsi sebagai faktor prediktor. Interpretasi setiap koefisien regresi dapat merujuk pada kolom Coefficients dalam output regresi. Hasil pengujian regresi linear berganda ditampilkan sebagai berikut:

Tabel IV-7 Hasil Regresi

	Coefficients	*Standard Error*	*t Stat*	***P-value***
Intercept	**(1,034192)**	1,234921	(0,837456)	**0,001530**
SIZE	**0,049565**	0,041627	1,190706	**0,000095**

ROE	**(0,266826)**	0,389667	(0,684754)	**0,754330**
PO	**0,315896**	0,239748	1,317617	**0,041569**
RA	**(0,429116)**	1,055239	(0,406653)	**0,031105**
Size x RA	**0,015065**	0,035133	0,428806	**0,041848**
RoE x RA	**0,272029**	0,388071	0,700978	**0,485982**
PO x RA	**(0,164574)**	0,169662	(0,970013)	**0,020992**

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan output regresi linear berganda pada gambar, model persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

Y = –1,034 + 0,049565 (SIZE) – 0,266826 (ROE) + 0,315896 (PO) – 0,429116 (RA) + 0,015065 (SIZE×RA) + 0,272029 (ROE×RA) – 0,164574 (PO×RA)) + e

Dari hasil tersebut, dapat ditarik beberapa kesimpulan interpretatif:

a. Konstanta (Intercept) sebesar –1,034 menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen bernilai nol, maka pelaporan CSR (Y) diperkirakan sebesar –1,034. Meskipun secara teoritis hal ini jarang terjadi, nilai ini menunjukkan baseline dari model regresi.
b. Koefisien SIZE (Ukuran Perusahaan) sebesar 0,049565 berarti bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan akan meningkatkan pelaporan CSR sebesar 0,049565. Sebaliknya, penurunan ukuran perusahaan 1 satuan

akan menurunkan tingkat pelaporan CSR sebesar 0,049565. Hal ini menunjukkan pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap CSRDI.

c. Koefisien ROE (Return on Equity) sebesar –0,266826 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan ROE sebesar 1 satuan justru menurunkan pelaporan CSR sebesar 0,266826. Namun demikian, karena nilai signifikansi > 0,05, maka pengaruh ROE ini tidak signifikan secara statistik.

d. Koefisien PO (Kepemilikan Publik) sebesar 0,315896 menunjukkan bahwa peningkatan kepemilikan publik sebesar 1 satuan dapat meningkatkan pelaporan CSR sebesar 0,315896, dan sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan proporsi kepemilikan publik yang lebih besar cenderung lebih aktif melaporkan kegiatan CSR.

e. Koefisien interaksi SIZE*RA sebesar 0,015065 berarti bahwa keberadaan reputasi auditor dapat memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap pelaporan CSR sebesar 0,015065 per satuan interaksi. Artinya, reputasi auditor meningkatkan efektivitas pengaruh SIZE terhadap CSR.

f. Koefisien interaksi ROE*RA sebesar 0,272029 menunjukkan bahwa reputasi auditor memperkuat pengaruh ROE terhadap CSR sebesar 0,272029, namun pengaruh ini tidak signifikan secara statistik (p-value > 0,05).

g. Koefisien interaksi PO*RA sebesar –0,164574 berarti bahwa reputasi auditor justru memperlemah pengaruh kepemilikan publik terhadap pelaporan CSR sebesar 0,164574 per satuan interaksi.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Uji Koefisien Determinan (R-Square)

Koefisien determinasi (R-Square) digunakan untuk menilai sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen berdasarkan variabel independen. Nilai R-Square berada pada rentang 0 hingga 1. Semakin mendekati 0, berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen sangat lemah. Sebaliknya, semakin mendekati 1, menunjukkan bahwa sebagian besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model.

Tabel IV-8 Uji Koefisien Determinan

Regression Statistics	
Multiple R	0,53914779
R Square	0,29068034
Adjusted R Square	0,209283
Standard Error	0,19400856
Observations	69

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan hasil output regresi, nilai R Square sebesar 0,2907 atau setara dengan 29,07%, yang berarti bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini, yaitu ukuran perusahaan (SIZE), return on equity (ROE), kepemilikan publik (PO), reputasi auditor (RA), serta interaksi antar variabel, mampu menjelaskan 29,07%

variasi CSRDI. Dengan demikian, sebesar 70,93% variasi CSRDI dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi ini.

Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,2093 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan jumlah sampel, kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen mengalami sedikit penurunan. Penurunan ini menunjukkan bahwa penambahan beberapa variabel interaksi dalam model tidak secara signifikan meningkatkan daya jelaskan model.

Secara keseluruhan, nilai R Square dan Adjusted R Square menunjukkan bahwa model ini memiliki kemampuan moderat dalam menjelaskan perubahan CSRDI, sehingga masih terdapat ruang untuk penelitian lebih lanjut dengan menambahkan variabel-variabel lain yang relevan.

4.5.2 Uji F

Uji F digunakan untuk mengevaluasi apakah model regresi secara keseluruhan memiliki signifikansi dalam menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Penilaian dilakukan dengan mengamati nilai signifikansi (Significance F). Jika nilai tersebut kurang dari 0,05, maka model dianggap valid dan layak digunakan dalam penelitian. Namun, jika lebih dari 0,05, maka model tidak memenuhi syarat kelayakan sebagai alat analisis dalam penelitian.

Tabel IV-9 Uji F

ANOVA					
	df	*SS*	*MS*	*F*	*Significance F*
Regression	7	0,940903865	0,134414838	3,57112826	0,002778189
Residual	61	2,295998495	0,03763932		
Total	68	3,23690236			

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji ANOVA (*Analysis of Variance*), diperoleh nilai F sebesar 3,5711 dengan nilai Significance F sebesar 0,0028. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel SIZE, ROE, PO, RA, serta interaksi SIZE × RA, ROE × RA, dan PO × RA berpengaruh signifikan terhadap CSRDI.

4.5.3 Uji T

Uji t digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan ≤ 0,05, maka variabel independen tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi > 0,05, maka variabel independen dianggap tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel IV-10 Uji T

	Coefficients	*Standard Error*	*t Stat*	***P-value***
Intercept	**(1,034192)**	1,234921	(0,837456)	**0,001530**
SIZE	**0,049565**	0,041627	1,190706	**0,000095**
ROE	**(0,266826)**	0,389667	(0,684754)	**0,754330**
PO	**0,315896**	0,239748	1,317617	**0,041569**
RA	**(0,429116)**	1,055239	(0,406653)	**0,031105**
Size x RA	**0,015065**	0,035133	0,428806	**0,041848**
RoE x RA	**0,272029**	0,388071	0,700978	**0,485982**
PO x RA	**(0,164574)**	0,169662	(0,970013)	**0,020992**

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan output regresi, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. SIZE (Ukuran Perusahaan) (H1)

Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki nilai koefisien sebesar 0,049565 dengan nilai p-value = 0,000095 (< 0,05). Ini menunjukkan bahwa SIZE berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaporan CSR. Semakin besar perusahaan, maka semakin tinggi kecenderungan perusahaan untuk mengungkapkan aktivitas CSR-nya.

2. ROE (*Return on Equity*) (H2)

Koefisien sebesar -0,266826 dengan nilai p-value = 0,7543 > 0,05, menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap Pelaporan CSR.

3. PO (Public Ownership/Kepemilikan Publik) (H3)

Koefisien sebesar 0,315896 dengan nilai p-value = 0,041569 < 0,05, artinya kepemilikan publik secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap Pelaporan CSR.

4. Interaksi SIZE × RA (H4)

Koefisien sebesar 0,015065 dengan p-value = 0,041848 < 0,05, menunjukkan bahwa reputasi auditor memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap CSRDI secara signifikan.

5. Interaksi ROE × RA (H5)

Koefisien sebesar 0,272029 dengan p-value = 0,485982 > 0,05, berarti reputasi auditor tidak memoderasi pengaruh ROE terhadap pelaporan CSR secara signifikan.

6. Interaksi PO × RA (H6)

Interaksi PO dan RA memiliki nilai p-value = 0,020992 (< 0,05), menunjukkan bahwa reputasi auditor memiliki efek moderasi yang signifikan, namun arah koefisien negatif (–0,164574) menandakan bahwa reputasi auditor memperlemah pengaruh kepemilikan publik terhadap CSR.

4.6 Pembahasan Hasil

4.6.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Pelaporan CSR

Berdasarkan hasil dari regresi, nilai koefisien variabel SIZE sebesar 0,049565 dengan nilai p-value = 0,000095 < 0,05, artinya SIZE berpengaruh signifikan positif terhadap CSRDI. Dapat disimpulkan semakin besar ukuran perusahaan maka tingkat pelaporan CSR cenderung meningkat, sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Rindiyawati & Arifin (2019) pada industri perbankan dan Sulaeman et al. (2022) pada perusahaan perkebunan yang keduanya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif, namun berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Ilham Prahatama (2021), Cuaca & Syahdan (2021), dan Yanti et al. (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pelaporan CSR pada sebuah perusahaan.

Perusahaan yang lebih besar akan memiliki lebih banyak aktivitas sosial dibandingkan dengan perusahaan kecil sebab pada umumnya perusahaan besar lebih banyak mendapatkan sorotan dari publik atas segala aktivitas operasionalnya dan lebih memiliki ketersediaan dana jika dibandingkan dengan perusahaan kecil (Rindiyawati & Arifin, 2019). Menjadi sangat penting bagi sebuah perusahaan besar untuk melakukan dan melaporkan aktivitas sosialnya dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena perusahaan besar cenderung menerima lebih banyak perhatian dari masyarakat luas.

Hal ini sejalan dengan teori stakeholder mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun juga harus mampu memberikan manfaat untuk stakeholder-nya. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan dari stakeholder perusahaan tersebut (Cordeiro & Tewari, 2015), karena semakin besar perusahaan maka semakin banyak pemangku kepentingan yang terlibat dengan perusahaan.

4.6.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tingkat Pelaporan CSR

Dari hasil regresi yang dilakukan, ditemukan nilai koefisien ROE sebagai variabel profitabilitas sebesar -0,266826 dengan nilai p-value = 0,7543 > 0,05, hal ini menunjukkan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pelaporan CSR. Hasil ini sama dengan hasil yang didapatkan oleh Rindiyawati & Arifin (2019), Tiwow & Nicken Destriana (2022), Susanti et al. (2022), dan Sulaeman et al. (2022) yang menyatakan profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pelaporan CSR. Berbeda dengan beberapa hasil yang didapatkan oleh Rivandi & Annisa (2020), Sastika & Mutmaimah (2023), Yanti et al. (2021), dan Hamdani et al. (2017) yang menyatakan bahwa tingkat pelaporan CSR dipengaruhi secara positif signifikan oleh profitabilitas sebuah perusahaan.

Rindiyawati & Arifin (2019) menyatakan bahwa hasil ini kemungkinan disebabkan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi belum tentu melakukan dan melaporkan lebih banyak aktivitas sosial karena persepsi negatif perusahaan di

Indonesia terhadap kegiatan CSR yang dianggap memakan biaya yang tidak sedikit dan hanya akan menambah beban biaya perusahaan.

4.6.3 Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik Terhadap Tingkat Pelaporan CSR

Hasil dari uji regresi menunjukan koefisien dari variabel PO atau kepemilikann publik adalah sebesar 0,315896 dengan nilai p-value = 0,041569 < 0,05, ini artinya kepemilikan publik secara parsial memiliki pengaruh signifikan positif terhadap tingkat pelaporan CSR (CSRDI). Hasil ini membuktikan lebih jauh penelitian yang dilakukan oleh Rindiyawati & Arifin (2019), Sastika & Mutmaimah (2023), dan Cuaca & Syahdan (2021) yang menyatakan bahwa semakin tinggi kepemilikan publik sebuah perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat pelaporan CSR-nya. Namun hasil ini juga berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamdani et al. (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham publik sebuah perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat pelaporan CSR perusahaan.

Agar menarik minat publik untuk berinvestasi dan meyakinkan mereka akan rendahnya risiko investasi, perusahaan perlu menunjukkan keunggulan serta eksistensinya di mata publik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Cuaca & Syahdan, 2021). Menurut Hamdani et al. (2017) semakin besar kepemilikan publik dalam sebuah perusahaan maka semakin tinggi pengungkapan CSR, hal ini disebabkan oleh keinginan publik mengetahui mengenai informasi mengenai perusahaan sehingga makin banyak hal yang diungkapkan melalui laporan keuangan. Hal ini juga dipengaruhi dengan teori

stakeholder yang menyatakan bahwa perusahaan wajib untuk dapat memberikan manfaat pemangku kepentingan-nya, selain itu teori legitimasi juga menyebutkan bahwa perusahaan akan bertindak sesuai dengan apa yang diterima dalam masyarakat.

4.6.4 Reputasi Auditor Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Pelaporan CSR

Hasil uji regresi menunjukan variabel RA x SIZE memiliki koefisien sebesar 0,015065 dengan p-value = 0,041848 < 0,05, hal ini menunjukkan bahwa reputasi auditor memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap pelaporan CSR secara signifikan. Perusahaan yang berukuran besar dan diaudit oleh auditor bereputasi tinggi (KAP Big Four) cenderung lebih tinggi mengungkapkan CSR dibandingkan perusahaan besar yang diaudit oleh auditor dengan reputasi lebih rendah, artinya publikasi CSR bukan hanya dipengaruhi oleh besar kecilnya perusahaan, tapi juga oleh kepercayaan pasar terhadap kredibilitas audit. Reputasi auditor menjadi sinyal tambahan ke pasar bahwa informasi yang disampaikan perusahaan (termasuk CSR) dapat dipercaya.

4.6.5 Reputasi Auditor Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tingkat Pelaporan CSR

Regresi menunjukan variabel RA x ROE memiliki koefisien sebesar 0,272029 dengan p-value = 0,485982 > 0,05, yang berarti reputasi auditor tidak terbukti memoderasi pengaruh ROE terhadap pelaporan CSR secara signifikan. Reputasi auditor tidak memperkuat ataupun memperlemah pengaruh ROE terhadap pelaporan

CSR secara signifikan, kemungkinan disebabkan oleh rendahnya urgensi dari pihak manajemen untuk menjadikan laba sebagai dasar dalam membentuk citra perusahaan melalui CSR. Selain itu, peran auditor bereputasi cenderung lebih kuat pada aspek transparansi keuangan daripada pada aspek sukarela seperti pengungkapan CSR.

Temuan ini juga mengindikasikan bahwa faktor profitabilitas bukanlah pendorong utama dalam pengambilan keputusan pengungkapan CSR, baik secara langsung maupun saat dipengaruhi oleh reputasi auditor. Oleh karena itu, hubungan antara kinerja keuangan dan CSR masih perlu dikaji lebih lanjut dengan pendekatan variabel lain seperti leverage, efisiensi operasional, atau pertumbuhan penjualan.

4.6.6 Reputasi Auditor Memoderasi Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik Terhadap Tingkat Pelaporan CSR

Interaksi antara kepemilikan publik (PO) dan reputasi auditor (RA) menunjukkan koefisien sebesar –0,164574 dengan nilai p-value sebesar 0,020992 (< 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel interaksi RA × PO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pelaporan CSR. Nilai koefisien yang negatif ini mengindikasikan bahwa keberadaan auditor dengan reputasi tinggi justru memperlemah pengaruh positif kepemilikan publik terhadap pelaporan CSR. Artinya, ketika reputasi auditor meningkat, pengaruh kepemilikan publik terhadap CSR menjadi tidak sekuat pada kondisi auditor yang tidak bereputasi tinggi.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui perspektif teori agency dan stakeholder, di mana reputasi auditor yang tinggi berfungsi sebagai mekanisme pengawasan eksternal yang kuat. Dalam kondisi tersebut, dorongan dari kepemilikan publik untuk meningkatkan akuntabilitas melalui pelaporan CSR menjadi relatif berkurang karena sudah ada tekanan dari sisi auditor. Dengan kata lain, fungsi kontrol eksternal auditor menggantikan sebagian peran kontrol dari kepemilikan publik, sehingga interaksi keduanya menghasilkan efek yang saling melemahkan.

Meskipun kepemilikan publik biasanya mendorong transparansi, keberadaan auditor bereputasi tinggi membuat perusahaan tidak lagi terlalu terdorong oleh tekanan eksternal pemegang saham publik, karena pengawasan auditor sendiri sudah cukup ketat. Hal ini menjelaskan mengapa koefisien interaksi RA × PO menjadi negatif.

4.6.7 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil temuan empiris dari penelitian ini, terdapat beberapa implikasi yang dapat dijadikan acuan bagi pihak-pihak terkait dalam pengambilan keputusan, pengembangan kebijakan, dan arah penelitian selanjutnya.

4.6.7.1 Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSRDI), khususnya dalam konteks perusahaan sektor properti dan real estat di Indonesia. Hasil menunjukkan

bahwa ukuran perusahaan (SIZE) dan proporsi kepemilikan publik (PO) berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan CSR, sedangkan profitabilitas (ROE) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Temuan ini memperkuat teori legitimasi, yang berarti perusahaan besar cenderung melakukan pengungkapan CSR untuk menjaga legitimasi publik. Selain itu, hasil penelitian juga mendukung teori stakeholder, di mana struktur kepemilikan publik yang tinggi dapat mendorong perusahaan untuk lebih transparan terhadap pemangku kepentingan. Namun, tidak signifikan-nya ROE mengindikasikan bahwa kinerja keuangan tidak selalu menjadi pendorong utama dalam pelaporan CSR, yang membuka ruang kajian untuk mengevaluasi kembali variabel-variabel keuangan dalam konteks tanggung jawab sosial perusahaan.

Selain itu, keberadaan reputasi auditor sebagai variabel moderasi menunjukkan bahwa peran pihak eksternal dalam menilai dan mengaudit laporan perusahaan turut berpengaruh dalam memperkuat ataupun memperlemah pengaruh beberapa variabel terhadap CSR. Secara khusus, reputasi auditor memperkuat pengaruh Size terhadap CSR, namun memperlemah hubungan antara kepemilikan publik dan CSR, yang menunjukkan kompleksitas hubungan antarvariabel yang dapat dieksplorasi lebih lanjut oleh penelitian mendatang.

4.6.7.2 Implikasi Praktis

Penelitian ini juga memiliki implikasi praktis yang relevan bagi:

1. Manajemen Perusahaan

Hasil ini menunjukkan pentingnya memperhatikan faktor eksternal dan struktur kepemilikan dalam merancang strategi pengungkapan CSR. Perusahaan besar dan perusahaan dengan kepemilikan publik yang tinggi sebaiknya lebih proaktif dalam menjalankan dan melaporkan program CSR sebagai bentuk akuntabilitas sosial. Selain itu, pemilihan auditor dengan reputasi tinggi dapat meningkatkan kredibilitas pelaporan CSR di mata publik.

2. Investor dan Pemangku Kepentingan

Investor dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk mengevaluasi komitmen sosial perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran besar, tingkat kepemilikan publik tinggi, dan menggunakan auditor bereputasi, cenderung mengungkapkan CSR secara lebih signifikan. Oleh karena itu, informasi CSR dapat dijadikan indikator non-keuangan yang melengkapi analisis risiko dan keberlanjutan investasi.

3. Regulator dan Pemerintah

Temuan ini mendukung perlunya kebijakan yang mendorong keterbukaan informasi CSR, terutama bagi perusahaan dengan struktur

kepemilikan publik yang dominan. Pemerintah dan otoritas pasar modal dapat mempertimbangkan untuk memperkuat regulasi CSR dan transparansi audit sebagai upaya meningkatkan tanggung jawab sosial perusahaan dan perlindungan investor.

4.6.7.3 Implikasi Kebijakan

Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk memberikan dasar bagi penyusunan kebijakan terkait pelaporan CSR yang lebih inklusif dan berbasis risiko reputasi. Otoritas pasar modal, seperti OJK dan BEI, dapat mendorong perusahaan untuk tidak hanya melaporkan CSR sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai strategi reputasi dan keberlanjutan bisnis. Peran auditor eksternal yang memiliki reputasi baik juga dapat dijadikan salah satu aspek penting dalam peraturan tentang kualitas laporan CSR perusahaan terbuka.

BAB V

PENUTUPAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian terhadap pengaruh Size, Return on Equity (ROE), dan Public Ownership terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dengan Reputasi Auditor sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

4. Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh signifikan positif terhadap index pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan skala yang lebih besar, ditandai dengan total aset yang tinggi, memiliki kecenderungan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial secara lebih luas. Perusahaan besar umumnya menjadi sorotan publik, investor, dan regulator, sehingga memiliki dorongan yang lebih besar untuk menjaga reputasi dan transparansi. Selain itu, interaksi antara SIZE dan Reputasi Auditor juga menunjukkan pengaruh signifikan positif. Artinya, reputasi auditor yang tinggi memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan dan pengungkapan CSR. Keberadaan auditor bereputasi tinggi memberi sinyal tambahan kepada pemangku kepentingan bahwa informasi yang

disampaikan perusahaan, termasuk CSR, dapat dipercaya dan diaudit secara independen.

5. Profitabilitas (Return on Equity/ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan tidak secara langsung mendorong perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Perusahaan yang memiliki profit tinggi belum tentu memiliki motivasi untuk meningkatkan transparansi atau menunjukkan akuntabilitas sosial, karena keputusan pengungkapan CSR dapat lebih dipengaruhi oleh tekanan eksternal daripada kinerja keuangan internal. Selain itu, interaksi antara ROE dan Reputasi Auditor juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Dengan demikian, reputasi auditor tidak terbukti memperkuat atau memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR, sehingga tidak berfungsi sebagai variabel moderasi dalam hubungan ini.
6. Struktur Kepemilikan Saham Publik (*Public Ownership*) berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan CSR. Artinya, semakin besar proporsi kepemilikan publik dalam suatu perusahaan, semakin tinggi kecenderungan perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Selain itu, interaksi antara Public Ownership dan Reputasi Auditor juga menunjukkan pengaruh signifikan positif, yang berarti bahwa reputasi auditor memperkuat hubungan antara kepemilikan publik dan pengungkapan CSR. Dengan demikian, reputasi auditor bertindak sebagai

moderator yang memperkuat dorongan pemegang saham publik terhadap transparansi perusahaan.

7. Reputasi Auditor sebagai variabel moderasi menunjukkan hasil yang bervariasi. Interaksi antara Reputasi Auditor dengan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan, sedangkan reputasi auditor dengan kepemilikan publik berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa reputasi auditor memperkuat pengaruh ukuran perusahaan namun justru memperlemah pengaruh kepemilikan publik terhadap pengungkapan CSR. Selain itu, interaksi antara reputasi auditor dan ROE tidak berpengaruh signifikan, sehingga reputasi auditor tidak terbukti memoderasi hubungan antara profitabilitas dan pengungkapan CSR.

5.2 Saran dan Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan, diharapkan dapat meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR), terutama bagi perusahaan yang memiliki ukuran besar dan proporsi kepemilikan publik yang tinggi. Mengingat reputasi auditor terbukti memperkuat pengaruh ukuran perusahaan (Size), namun memperlemah pengaruh kepemilikan publik (Public Ownership) terhadap CSR, maka perusahaan disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan

auditor bereputasi tinggi sebagai bentuk komitmen terhadap transparansi, dengan tetap menjaga keseimbangan struktur kepemilikan untuk mendorong akuntabilitas secara maksimal.

2. Bagi Investor dan Pemegang Saham, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran besar, tingkat kepemilikan publik yang tinggi, serta menggunakan jasa auditor bereputasi, cenderung mengungkapkan CSR secara lebih luas. Oleh karena itu, selain memperhatikan kinerja keuangan seperti profitabilitas, investor juga perlu melihat faktor lain seperti struktur kepemilikan dan reputasi auditor dalam menilai tanggung jawab sosial perusahaan.
3. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya, penelitian ini membuka peluang untuk melakukan pengembangan lebih lanjut, baik dengan menambahkan variabel lain seperti struktur dewan, leverage, atau corporate governance, maupun dengan memperluas ruang lingkup sampel ke sektor industri lain. Peneliti juga disarankan untuk menggunakan metode pengukuran CSR yang berbeda atau lebih komprehensif, seperti Global Reporting Initiative (GRI) Standards, agar hasil penelitian dapat semakin kaya dan dapat dibandingkan secara internasional. Selain itu, eksplorasi peran variabel moderasi atau mediasi lain dapat memberikan wawasan baru terhadap faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan CSR.

Penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan dan saran yang dapat memberikan pengaruh hasil yang berbeda pada penelitian, di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini memiliki sampel terbatas pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar BEI tahun 2021-2023 saja, sehingga membatasi dalam generalisasi untuk seluruh perusahaan.
2. Disarankan untuk meneliti pada sektor yang lebih luas dari properti dan real estat, serta menambah variabel independen sebagai ganti variabel ROE yang tidak signifikan karena hal ini menunjukkan bahwa ada kemungkinan indikator lain yang lebih tepat untuk mewakili aspek profitabilitas dalam kaitannya dengan CSR.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah data tahun penelitian lebih dari 3 tahun agar hasil menjadi lebih akurat dan membuktikan.

DAFTAR PUSTAKA

Anggrainy, L., & Priyadi, P. M. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *8*(6), 1–20.

Anita, & Jeny. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Industri, Umur Perusahaan, Masa Jabatan Perusahaan Audit, dan Ukuran Perusahaan Audit terhadap Corporate Social Responsibility. *Conference On Management, Business, Innovation, Education and Social Science*, *1*(1), 1529–1539.

Bosse, D. A., & Phillips, R. A. (2016). AGENCY THEORY AND BOUNDED SELF-INTEREST. *The Academy of Management Review*, *41*(2), 276–297.

Cordeiro, J. J., & Tewari, M. (2015). Firm Characteristics, Industry Context, and Investor Reactions to Environmental CSR: A Stakeholder Theory Approach. *Journal of Business Ethics*, *130*(4), 833–849. https://doi.org/10.1007/s10551-014-2115-x

Cuaca, T. V., & Syahdan, S. A. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *SINTAMA : Jurnal Sistem Informasi Akuntansi Dan Manajemen*, *1*(1).

Dalina. (2013). *Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013*. *2014*, 1–20.

Ghozali, I. (2006). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hamdani, S. P., Yuliandari, W. S., & Budiono, E. (2017). Kepemilikan Saham Publik Dan Return on Assets Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.

JRAK : Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer, *9*(1), 47. https://doi.org/10.23969/jrak.v9i1.368

Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, N. H. A. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol. 5, Issue 1). Penerbit Pustaka Ilmu. https://www.pustakailmu.co.id

Khasanah, N., & Kartika, A. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Reputasi KAP, Persistensi Laba dan Struktur Modal terhadap Kualitas Perusahaan Sektor Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Open Journal Systems*, *16*(10), 7639–7646. http://binapatria.id/index.php/MBI/article/view/57

Loh, L., & Singh, A. (2020). Corporate Sustainability Reporting in ASEAN Countries. *Centre of Governance and Sustanability*, *December*, 1–52. https://bschool.nus.edu.sg/cgs/wp-content/uploads/sites/7/2021/07/ACN-CGS-Corporate-Sustainability-Reporting-in-ASEAN-Countries-Report-2020.pdf

Muhamad Ilham Prahatama. (2021). Faktor-Faktor Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq45 Tahun 2017-2019 Muhamad Ilham Prahatama. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Sosial Dan Pendidikan*, *1*(3), 69–86.

Na'im, A., & Rakhman, F. (2000). Analisis Hubungan Antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan dengan Struktur Modal dan Tipe Kepemilikan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, *15*.

Pérez, A. (2015). Corporate reputation and CSR reporting to stakeholders. *Corporate Communications: An International Journal*, *20*(1), 11–29. https://doi.org/10.1108/CCIJ-01-2014-0003

Permata, M. W. E., & Cahyono, Y. T. (2024). Determinan Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Pertanian dan Pertambangan di Bursa

Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, *4*(1), 183–193. https://doi.org/10.37329/metta.v4i1.3140

Rahmawati. (2020). *Corporate Social Responsibility Berbasis Kearifan Lokal: Perspektif Kedatuan Luwu* (A. Fauzi, Ed.). Peneleh.

Rindiyawati, A., & Arifin, J. (2019). Determinan Pengungkapan Corporate Social. *Jurnal Equity*, *22*(2), 215–238.

Rivandi, M., & Annisa, A. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, *4*(2), 59–69. http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JIPS

Sastika, F. I., & Mutmaimah, K. (2023). Profitabilitas , Leverage , Umur Perusahaan , Kepemilikan Saham Publik pada Pengungkapan CSR. *Jurnal TRIPUTRA : Ekonomi, Sosial Dan Hukum*, *01*(01), 1–13.

Sueb, M. (2001). Pengaruh Biaya Sosial terhadap Kinerja Sosial, Keuangan Perusahaan Terbuka di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi IV*.

Sulaeman, A. Z., Mulyani, H., Yuliyanti, L., & Prodi Pendidikan Akuntansi, FPEB, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas , Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *JPAK: Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, *10*(1), 61–70.

Susanti, D. A., Whetyningtyas, A., & Prihutami, A. A. (2022). Determinan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, *3*(2), 335–340. https://doi.org/10.47065/arbitrase.v3i2.513

Tiwow, N. A., & Nicken Destriana. (2022). Determinan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Media Bisnis*, *14*(2), 219–236. https://doi.org/10.34208/mb.v14i2.1674

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (2007). http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf

Untung, H. B. (2008). Corporate Social Responsibility. *Sinar Grafika*.

Yanti, N. L. E. K., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *JURNAL KHARISMA*, *3*(1), 43–51. https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/1676

LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Kode Saham dan Nama Perusahaan

1	BKSL	Sentul City Tbk.
2	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
3	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
4	DILD	Intiland Development Tbk.
5	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
6	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
7	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.
8	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
9	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
10	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
11	PPRO	PP Properti Tbk.
12	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
13	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
14	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
15	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.
16	POLL	Pollux Properties Indonesia Tb
17	LAND	Trimitra Propertindo Tbk.
18	CITY	Natura City Developments Tbk.
19	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk.
20	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk.
21	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.
22	TRIN	Perintis Triniti Properti Tbk.
23	PURI	Puri Global Sukses Tbk.

Lampiran 2: Tabulasi Data

Kode	Tahun	SIZE	ROE	PO	RA	CSRDI
BKSL	2021	30,44373	0,0218643	0,3056	1	0,47368
BKSL	2022	30,44773	-0,0161852	0,3056	1	0,33898
BKSL	2023	30,62108	0,0209912	0,129	1	0,2231
BSDE	2021	31,74957	0,0428722	0,4102	1	0,56716
BSDE	2022	31,8054	0,0698345	0,3737	1	0,68644
BSDE	2023	31,83314	0,0548391	0,335	1	0,6942

CITY	2021	27,58113	0,0014432	0,3919	1	0,53191
CITY	2022	27,56271	-0,0248986	0,3919	1	0,44068
CITY	2023	27,60337	0,0022444	0,5424	1	0,2314
DART	2021	29,5187	-0,1642728	0,0755	3	0,56566
DART	2022	29,49707	-0,2022522	0,0755	3	0,25424
DART	2023	29,47426	-0,1977520	0,0755	3	0,2975
DILD	2021	30,43206	-0,0049815	0,4979	1	0,94118
DILD	2022	30,42536	0,0308846	0,4979	1	0,87069
DILD	2023	30,31231	0,1159210	0,4979	1	0,7568
DUTI	2021	30,35946	0,0666071	0,1144	1	0,70732
DUTI	2022	30,37741	0,0774921	0,1144	1	0,68644
DUTI	2023	30,3478	0,1121433	0,0855	1	0,6942
ELTY	2021	30,089	-0,0335716	0,9488	1	0,55263
ELTY	2022	29,92491	-0,1090356	0,8953	1	0,29661
ELTY	2023	29,78731	-0,1830879	0,8953	1	0,3388
EMDE	2021	28,94706	0,6101661	0,2632	1	0,55882
EMDE	2022	28,95111	-0,0419831	0,2632	1	0,42373
EMDE	2023	28,88927	-0,1999798	0,1846	1	0,281
GPRA	2021	28,19665	0,0447932	0,2186	1	0,57143
GPRA	2022	28,2084	0,0647911	0,3104	1	0,27119
GPRA	2023	28,30102	0,0760657	0,2531	1	0,3554
LAND	2021	27,36099	-0,0243819	0,2769	1	0,83077
LAND	2022	27,32225	-0,0169225	0,2769	1	0,49123
LAND	2023	27,3286	-0,0257399	0,2769	1	0,3716
LPKR	2021	31,58382	-0,0721864	0,4621	1	0,77876
LPKR	2022	31,54046	-0,1216044	0,4191	1	0,84746
LPKR	2023	31,53442	0,0333411	0,4063	1	0,6777
MPRO	2021	28,19754	-0,0103126	0,0115	1	0,37288
MPRO	2022	28,17635	-0,0220357	0,0115	1	0,15254
MPRO	2023	28,16763	-0,0302800	0,1903	1	0,1736
OMRE	2021	29,04423	-0,0503637	0,2797	5	0,3299
OMRE	2022	29,01473	-0,0745750	0,2938	5	0,27119
OMRE	2023	29,02095	-0,0456374	0,1746	5	0,1653
PAMG	2021	27,09245	-0,0245554	0,3176	1	0,38298
PAMG	2022	27,09071	-0,0075794	0,3176	1	0,35593
PAMG	2023	27,09083	0,0010099	0,3176	1	0,2645

POLL	2021	29,56187	-0,1012597	0,15	1	0,34211
POLL	2022	29,20898	0,2760239	0,15	1	0,27966
POLL	2023	29,13818	0,0056017	0,15	1	0
POSA	2021	27,53497	8,5102481	0,2036	1	0,41026
POSA	2022	27,48274	0,8856050	0,2036	1	0,27966
POSA	2023	27,3861	0,5143179	0,203	1	0
PPRO	2021	30,67965	0,0046730	0,2109	1	0,62602
PPRO	2022	30,71353	0,0053285	0,2121	1	0,35593
PPRO	2023	30,6113	-0,3906897	0,2176	1	0,7438
PURI	2021	26,13823	0,0713817	0,2	1	0,40909
PURI	2022	26,48134	0,0057246	0,2	1	0,29661
PURI	2023	26,56639	0,0085753	0,2	1	0,405
PWON	2021	30,99369	0,0808426	0,313	5	0,52101
PWON	2022	31,05209	0,0883824	0,313	5	0,72034
PWON	2023	31,11873	0,1044893	0,3132	5	0,6942
SMDM	2021	28,82601	0,0423265	0,0338	1	0,34286
SMDM	2022	28,86162	0,0607565	0,0338	1	0,0678
SMDM	2023	28,89362	0,0318178	0,0801	1	0,2066
SMRA	2021	30,89103	0,0489479	0,6416	3	0,30233
SMRA	2022	30,97859	0,0656801	0,662	3	0,59322
SMRA	2023	31,07043	0,0859698	0,662	3	0,6364
TARA	2021	27,71282	0,0201660	0,6903	1	0,59048
TARA	2022	27,70821	-0,0028977	0,6903	1	0,33898
TARA	2023	27,70637	-0,0024825	0,6903	1	0,3636
TRIN	2021	28,25796	-0,0765910	0,25	1	0,70175
TRIN	2022	28,36194	0,0436779	0,15	1	0,75424
TRIN	2023	28,42516	-0,2351619	0,1774	1	0,3784

Lampiran 3: Hasil Analisis Deskriptif menggunakan SPSS

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
SIZE LOG	69	29.18281896	1.526105927	26.13822809	31.83313801
ROE	69	.1433997584	1.036620166	-.390689669	8.510248123
PO	69	.311396	.2140773	.0115	.9488
RA	69	1.52	1.220	1	5

Lampiran 4: Hasil Uji Normalitas menggunakan SPSS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			SIZE	ROE	PO	RA	CSRDI
N			69	69	69	69	69
Normal Parameters[a,b]	Mean		29.18281896	.1433997584	.311396	1.52	.4556214
	Std. Deviation		1.526105927	1.036620166	.2140773	1.220	.21817769
Most Extreme Differences	Absolute		.118	.438	.184	.492	.123
	Positive		.093	.438	.184	.492	.123
	Negative		-.118	-.343	-.081	-.334	-.092
Test Statistic			.118	.438	.184	.492	.123
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.068	.173	.191	.084	.221
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[d]	Sig.		.016	.000	.000	.000	.009
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.012	.000	.000	.000	.007
		Upper Bound	.019	.000	.000	.000	.012

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Lampiran 5: Hasil Uji Multikolinieritas menggunakan SPSS

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.551	.468		-3.311	.002		
	SIZE	.068	.016	.479	4.164	<,001	.878	1.138
	ROE	.007	.023	.034	.314	.754	.975	1.026
	PO	.143	.112	.140	1.272	.208	.957	1.045
	RA	-.025	.020	-.139	-1.245	.218	.927	1.079

a. Dependent Variable: CSRDI

Lampiran 6: Hasil Uji Autokorelasi menggunakan SPSS

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.506[a]	.256	.210	.19396776	1.314

a. Predictors: (Constant), RA, PO, ROE, SIZE

b. Dependent Variable: CSRDI

Lampiran 7: Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan SPSS

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.039	.269		.147	.884
	SIZE	.005	.009	.069	.529	.599
	ROE	-.017	.013	-.161	-1.304	.197
	PO	-.037	.064	-.072	-.574	.568
	RA	-.013	.011	-.146	-1.153	.253

a. Dependent Variable: ABS_RES

Lampiran 8: Hasil Regresi Linier Berganda menggunakan Ms. EXCEL

Regression Statistics	
Multiple R	0,539147787
R Square	0,290680336
Adjusted R Square	0,209282997
Standard Error	0,194008555
Observations	69

ANOVA					
	df	*SS*	*MS*	*F*	*Significance F*
Regression	7	0,940904	0,1344148	3,571128	0,002778189
Residual	61	2,295998	0,0376393		
Total	68	3,236902			

	Coefficients	*Standard Error*	*t Stat*	***P-value***
Intercept	**(1,034192)**	1,234921	(0,837456)	**0,001530**
SIZE	**0,049565**	0,041627	1,190706	**0,000095**
ROE	**(0,266826)**	0,389667	(0,684754)	**0,754330**
PO	**0,315896**	0,239748	1,317617	**0,041569**
RA	**(0,429116)**	1,055239	(0,406653)	**0,031105**
Size x RA	**0,015065**	0,035133	0,428806	**0,041848**
RoE x RA	**0,272029**	0,388071	0,700978	**0,485982**
PO x RA	**(0.164574)**	0.169662	(0.970013)	**0.020992**